

Inovasi Daun Lontar Untuk Meningkatkan Produktivitas Masyarakat Desa Lawanganagung

¹⁾ An'im Fattach, ²⁾ Muhamad Imam Syairozi, ³⁾ Sabilar Rosyad

Universitas Islam Lamongan

E-mail: an.imfattach@gmail.com

ABSTRAK

KataKunci:

Inovasi
Daun Lontar
kerajinan

Inovasi adalah sesuatu hal yang baru yang mengangkat dari ilmu pengetahuan, serta dapat memberikan manfaat dalam kehidupan manusia. Ilmu pengetahuan sangat dibutuhkan untuk pengembangan inovasi. Tanpa adanya ilmu pengetahuan, inovasi tidak akan berjalan sebagaimana mestinya. Bahkan bisa saja salah sasaran, tidak bertahan lama dan hanya menjadi angan-angan. Inovasi sangat berguna di segala bidang kehidupan, oleh karena itu, memahami beberapa hal terkait inovasi memang diperlukan. Daun lontar adalah daun siwalan atau bisa juga disebut daun ental(tal) yang di keringkan dan dipakai sebagai bahan kerajinan. Daun lontar juga digunakan sebagai media untuk menulis dan menggambar. Selain daun lontar buah siwalan atau ental juga bermanfaat bagi kesehatan. Banyak masyarakat yang menyebutnya sebagai pohon al-hayat atau pohon kehidupan. Meski lontar (siwalan) populer di kawasan nusa tenggara, pohon siwalan ternyata bukan flora endemic indonesia. Tanaman ini tumbuh di india dan srilanka, lalu menyebar ke arab Saudi hingga asia tenggara. Di tengah era modern kerajinan kepek (tas ayam aduan) dari daun lontar di desa Lawanganagung masih bertahan. Kerajinan kepek yang merupakan tas anyam aduan itu tetap banyak peminat meski banyak saingan produksi pabrik. Di sejumlah rumah warga dusun Sidowayah, desa Lawanganagung, kecamatan Sugio, kabupaten Lamongan inilah kepek daun lontar diproduksi. Sebagai daerah pegunungan kapur, bahan baku utama berupa daun lontar banyak ditemui di ladang mereka, sehingga pengrajin tidak perlu membeli bahan baku. Dalam sehari, pengrajin bisa menuntaskan 30 kepek, sedangkan harga jualnya berkisar Rp 1.500 per biji.

ABSTRACT

Keywords:

Innovation
Palm Leaf
Craft

Innovation is something new that lifts from science, and can provide benefits in human life. Science is needed for the development of innovation. Without science, innovation will not work as it should. It could even be wrong target, not last long and just a wishful thinking. Innovation is very useful in all areas of life, therefore, understanding some things related to innovation is indeed necessary. Palm leaves are siwalan leaves or can also be called ental leaves (tal) which are dried and used as craft materials. Palm leaves are also used as a medium for writing and drawing. In addition to palm leaves, siwalan fruit or fronds are also beneficial for health. Many people call it the tree of al-hayat or the tree of life. Although palm (siwalan) is popular in the Nusa Tenggara region, the siwalan tree is not an endemic flora of Indonesia. This plant grows in India and Sri Lanka, then spread to Saudi Arabia to Southeast Asia. In the midst of the modern era, the craft of kepek (chicken fighting bag) from palm leaves in Lawanganagung village still survives. The kepek craft, which is a woven bag of complaints, is still very much in demand, even though there are many competitors from factory production. It is in the houses of residents of the Sidowayah hamlet, Lawanganagung village, Sugio sub-district, Lamongan district that palm leaf kepek is produced. As a limestone mountain area, the main raw material in the form of palm leaves is found in their fields, so that craftsmen do not need to buy raw materials. In a day, craftsmen can complete 30 kepek, while the selling price is around Rp. 1,500 per seed.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Untuk meningkatkan pengembangan desa Lawanganagung Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan, sebagai peran kepala desa berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk dengan menggali dan mengembangkan potensi-potensi yang ada di wilayah desa Lawanganagung tersebut melalui Pengembangan Ekonomi desa. Desa Lawanganagung merupakan salah satu daerah yang telah menerapkan konsep pengembangan ekonomi desa untuk mengembangkan wilayahnya. Pengembangan ini difokuskan pada sektor pertanian dan pembangunan sarana prasarana. Dimana sektor keduanya dapat dikembangkan dan untuk mencukupi kebutuhan penduduk Desa Lawanganagung dalam sehari-harinya. Namun dalam pengembangannya tentunya menghadapi hambatan dan tantangannya dalam pengembangannya dimana para petani dan pedagang masih bersifat tradisional sehingga di sini peran dari Kepala desa dan seluruh perangkat desa sangat dibutuhkan

Pengembangan ekonomi desa adalah suatu proses yang mencoba merumuskan kelembagaan-kelembagaan pembangunan di desa, peningkatan kemampuan SDM untuk menciptakan produk-produk yang lebih baik serta pembinaan industri dan kegiatan usaha pada skala lokal. Jadi, pengembangan wilayah desa Lawanganagung ini dilihat sebagai upaya kepala desa bersama BUMDES dan peran masyarakat dalam membangun kesempatan ekonomi yang cocok dengan SDM, dan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya alam serta kelembagaan Desa Lawanganagung.

Desa Lawanganagung sendiri awal mula pengembangan ekonomi desa memang berawal dari kepala desa. Dimana saat itu kepala desa melihat bahwa banyak sekali potensi-potensi yang ada di desa lawanganagung yang seharusnya dapat dikembangkan menjadi produk-produk lain agar memiliki nilai jual yang tinggi. Melihat potensi-potensi pertanian dan pembangunan sarana yang ada pada saat itu maka kepala desa melakukan pengembangan ekonomi desa di Desa Lawanganagung tersebut. Karena masyarakat di desa masih bersifat tradisional dan kurang mengerti tentang pertanian modern, maka peran kepala desa memberikan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan wawasan penduduk desa untuk menunjang keberhasilan pengembangan ekonomi desa ini.

Namun peran serta masyarakat juga merupakan hal yang penting dalam mengembangkan ekonomi desa Lawanganagung, karena tanpa adanya peran dari masyarakat desa pengembangan ekonomi desa ini tidak akan dapat berjalan dengan baik. Oleh karena itu perlu adanya pemberdayaan penduduk yang dilakukan oleh pihak pemerintah untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian dari penduduk itu sendiri. Pemberdayaan masyarakat Desa Lawanganagung juga merupakan proses siklus terus-menerus, proses partisipatif di mana masyarakat desa bekerja sama dalam kelompok formal maupun informal untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman serta berusaha mencapai tujuan bersama. Khususnya peran generasi pemuda pemudi desa Lawanganagung yang mempunyai banyak wawasan dan pengalaman.

Ada beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dalam pengembangan ekonomi Desa Lawanganagung Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan ini diantaranya yaitu:

1. Tersedianya sumber daya alam yang melimpah.
2. Tersedianya sumber daya manusia, yang menjadi faktor pendorong dalam pengembangan ekonomi desa.

3. Banyaknya jumlah penduduk di desa Lawanganagung membuat peluang pengembangan ekonomi ini semakin besar karena banyak yang akan mengembangkan ekonomi desa ini pada masing-masing RT.

II. MASALAH

Sebagai permasalahan kemiskinan yang terjadi adalah manajemen pemasaran pengerajin yang masih dilakukan sendiri-sendiri. Struktur sosio ekonomi pengentasan kemiskinan melalui pemerdayaan masyarakat dengan Kelompok pengerajin, dapat terakses sebagai berikut :

1. Kebutuhan konstruksi sosio ekonomi mengidentifikasi masyarakat miskin dan terbentuk Kelompok pengerajin di Desa Lawanganagung
2. Kurangnya adaptasi lingkungan sosial ekonomi masyarakat miskin ke arah prospek positif yang difokuskan pada peningkatan kreatifitas serta pendapatan rumah tangga keluarga sesuai karakteristik budaya dan demografi wilayah.
3. Tidak adanya program pendampingan komperehensif bagi kelompok sumberdaya wirausaha potensial dengan menunjukkan karakteristik kerajinan daun lontar sebagai kerajinan khas desa.

III. METODE

Permasalahan dapat diatasi dengan terciptanya Kelompok Pengerajin Daun Lontar di Desa Lawanganagung pada rekonstruksi sosial ekonomi, diantara solusi tersebut adalah:

- a) Terciptanya akulturasi perilaku masyarakat sesuai budayanya dengan motivasi masyarakat terhadap pengetahuan tentang pengembangan usaha, sikap sebagai seorang wirausahawan, mental pengusaha dan peningkatan keterampilan di Desa Lawanganagung sebagai usaha pengentasan kemiskinan.
- b) Keterlibatan dan antusiasme masyarakat dalam kelompok usaha bersama sehingga mampu meningkatkan penghasilan rumah tangga sehari-hari dalam memenuhi kebutuhan, meningkatkan kualitas pangan, sandang, papan, kesehatan dan tingkat pendidikan.
- c) Terjalinnya kemitraan dan terbentuknya lembaga asosiasi dari program Kelompok Pengerajin antara masyarakat Desa.
- d) Terbentuknya keberlanjutan program terhadap sistem distribusi produk olahan nasi boranan yang lebih higienis dan representatif.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Lawanganagung salah satu daerah penghasil buah pohon lontara. Hasil dari pohon lontara di Desa Borongtala biasanya berupa minuman tradisional yaitu tuak atau biasa disebut dengan *ballo*, makanan yaitu *buatala'* dan hasil kerajinan dari daun lontara berupa anyaman tembikar, bakul, dan beberapa kerajinan yang lain. Akan tetapi, potensi dari pertanian pohon lontara ini belum memberikan sumbangsih terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, dikarenakan pengembangan dan pemberdayaan dalam sektor hasil pertanian pohon lontara masih dikembangkan secara tradisional dan manual. Biasanya hasil pertanian ini, hanya dijajakan di pinggir jalan atau dijual di pasar- pasar tradisional dan belum menyentuh sektor yang lebih tinggi ke pasar modern atau dijual secara *online*. Sehingga perkembangan ekonomi para petani pohon lontara hanya bersifat lokal dan sektoral.

Berdasarkan observasi dan wawancara mendalam terhadap warga dan perangkat desa, didapatkan problematika yang dihadapi oleh para petani lontara di Desa Lawanganagung. Problematika yang didapatkan yaitu pemanfaatan hasil pertanian dalam mengembangkan potensi lokal dengan memberdayakan masyarakat masih kurang. Sehubungan dengan hal tersebut, petani di desa ini masih sering menemui kendala mengenai pemberdayaan dan pengembangan hasil pertanian pohon lontara. Hasil pertanian dari pohon lontara yang dalam skala kecil masih sulit untuk dikembangkan dan dioptimalkan untuk meningkatkan nilai ekonomisnya. Sebab, masyarakat setempat masih memiliki pengetahuan yang kurang dalam pengembangan, pemberdayaan, dan pengoptimalan. Sehingga belum ada yang memanfaatkan dalam hal diversifikasi pangan menjadi sesuatu yang bernilai ekonomis tinggi.

Adapun hasil yang kami lakukan dalam program ini yaitu dengan tema program Kampung Lontara Berbasis Ekonomi Kreatif. Dalam pelaksanaannya, kami banyak memberikan pelatihan-pelatihan secara langsung ke masyarakat sasaran, seperti petani pohon lontara. Pelatihan yang kami adakan seperti pelatihan pembuatan Nata De Tala, di mana produk Nata De Tala adalah produk terbaru yang dihasilkan dari sari pohon lontara. Kami melakukan kerjasama dengan Balai latihan Kerja (BLK) Jeneponto dalam pembuatan produk ini. Di mana pihak BLK Lamongan memberikan pelatihan kepada masyarakat secara langsung di Desa Lawanganagung mengenai pembuatan Nata De Tala ini. Kami memfasilitasi dan membantu dalam proses pelatihan tersebut yang dibantu oleh pihak PKK, Karang Taruna, dan Pemerintah Desa.

Kemudian kegiatan pelatihan selanjutnya adalah pelatihan pengemasan gula merah, buah lontara, dan sari pohon lontara. Pelatihan pengemasan ini dilakukan yaitu untuk meng-*upgrade* pengemasan yang dilakukan oleh masyarakat khususnya petani pohon lontara. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan nilai jual produk dan ke higienisan kemasan, sehingga konsumen tertarik untuk membeli produk hasil olahan pohon lontara dari Desa Lawanganagung. Selanjutnya kami melakukan pelatihan pemasaran, guna memberikan edukasi kepada masyarakat tentang proses pemasaran pada era modern sekarang ini, yaitu dengan memanfaatkan kemajuan teknologi sehingga pemasaran produk tidak hanya bersifat lokal dan sektoral.

Di samping itu, kami juga melakukan *workshop* pengurusan BPOM, P-IRT, dan Halal MUI. Target dari *workshop* ini adalah pengusaha pertanian pohon lontara, PKK, Karang Taruna, dan pemerintah desa setempat. Sasarannya adalah agar supaya target yang kami sebutkan sebelumnya paham tentang pengurusan-pengurusan tersebut sehingga dapat terbentuk usaha-usaha berbasis produk hasil olahan pohon lontar, sehingga dapat bersaing secara luas dengan produk lain.

Mengenai pelaksanaan program terakhir yang akan kami rampungkan adalah pembenahan lokasi agrowisata kebun pohon lontara. Wisata pohon lontara ini dimaksudkan untuk menjadi daya tarik kepada masyarakat luar mengenai potensi pohon lontar di Desa Borongtala. Di samping itu juga untuk meningkatkan perekonomian warga yang berada di dekat lokasi wisata kebun lontara untuk menjajakan usaha mereka kepada pengunjung nantinya. Jajanan yang dijajakan dalam hal ini adalah produk hasil olahan pohon lontar.

V. KESIMPULAN

Sebagaimana pelaksanaan realisasi program ini, maka dapat kami tarik kesimpulan bahwa pencapaian program berhasil sebagaimana apa yang direncanakan. Hal ini dapat kami

simpulkan dari hasil kegiatan-kegiatan yang kami laksanakan dengan bukti yang kami unggah pada akun Instagram, disamping itu juga kami mengunggah video kegiatan kami pada laman youtube.

DAFTAR PUSTAKA

- Baharuddin, M. R., & Hisani, W. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Towuti melalui Pengolahan Limbah Agroforestry. *Madaniya*, 1(4), 211-216.
- Efendi, F. (2018). Tumbuhan Lontar Sebagai Ide Dasar Penciptaan Motif Batik
- Fisip, H. (2020, June). PROSIDING SLAMET RIYADI CONFERENCE ON PUBLIC ADMINISTRATION (SRIPA). In *PROSIDING: SLAMET RIYADI CONFERENCE ON PUBLIC ADMINISTRATION (SRIPA)* (Vol. 2, No. 1). Untuk
- Kemeja Pria Khas Lamongan. *Pend. Seni Kerajinan-SI (e-Craft)*, 7(3), 278-288. Hadijah, S., Amin, A. H. K., & Putra, D. P. (2021). Pembinaan Masyarakat Pesisir Melalui Program Integrasi Berbasis Ecosmarthealth Preneurship di Desa Tamasaju Kabupaten Takalar. *Jurnal IPMAS*, 1(3), 110-117.
- Jumarniati, J., Baharuddin, M. R., & Hisani, W. (2020). Peluang Wirausaha Mandiri melalui Diversifikasi Olahan Kelapa. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 83-91.
- Margi, I. K. (2013). identifikasi potensi wisata kuliner berbasis bahan baku lokal di kabupaten buleleng, Bali. *Jurnal ilmu sosial dan humaniora*, 2(2).
- Muhtarom, A., Syairozi, I., & Wardani, N. D. (2022). Analisis Persepsi Harga, Kualitas Pelayanan, Customer Relationship Marketing, Dan Kepercayaan Terhadap Peningkatan Penjualan Dimediasi Loyalitas Pelanggan Pada Umkm Ayam Potong Online ELMONSU. *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, 5(1), 743-755.
- Rozaq, K., Nugrohoseno, D., Witjaksono, A. D., & Budiono, B. (2022). Pelatihan Pelayanan Jasa Karyawan Di Wisata Lontar Sewu Desa Hendrosari Kec Menganti Kab Gresik. *Abimanyu: Journal of Community Engagement*, 3(1), 71-79.
- Sadia, I. W., Suma, I. K., & Supir, I. K. Pengembangan Produk Wisata Berbahan Baku Lidi Dan Daun Lontar Sebagai Salah Satu Alternatif Percepatan Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Muntigunung Dan Pedahan Kecamatan Kubu Kabupaten Karangasem.
- Sari, A. P., Katmo, E. T. R., Sumule, A. I., Irbanyanti, D. N., & Irianti, I. (2020). Sektor Ekonomi Kreatif Kuliner Solusi Bagi Perlambatan Pertumbuhan Ekonomi Daerah Kabupaten Fakfak. *JFRES: Journal of Fiscal and Regional Economy Studies*, 3(1), 66-75.
- Sawitri, D. A. D., & Dharmawan, N. K. S. (2020). Perlindungan Transformasi Karya Cipta Lontar Dalam Bentuk Digitalisasi. *Acta Comitatus: Jurnal Hukum Kenotariatan*, 5(2), 298-308.
- Suarsana, I. M., Sukarta, I. N., & Rediasa, I. N. (2017). Ibm Kelompok Tani Lontar Di Desa Tianyar Kecamatan Kubu. *Widya Laksana*, 4(2), 139-145.
- Syahwati, U. M. M., Putra, D. P., & Istiqamah, N. (2021). Kelas Inkubasi Bisnis Kreatif Solusi Lahirnya Young Entrepreneur Pulau Lae-Lae di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal IPMAS*, 1(2), 67-74.
- Syairozi, M. I., & Fattah, A. (2018). "YOUTH CREATIVE ENTREPRENEUR EMPOWERMENT (YOUTIVEE)": SOLUSI BAGI KAUM MUDA UNTUK BERKONSTRIBUSI PADA PEREKONOMIAN DAN MENGURANGI PENGANGGURAN. *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, 1(2), 43-55.
- Tambunan, P. (2010). Potensi dan kebijakan pengembangan lontar untuk menambah pendapatan penduduk. *Jurnal analisis kebijakan kehutanan*, 7(1), 27-45.

Wahyuningsih, R., & Pradana, G. W. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Desa Hendrosari Melalui Pengembangan Desa Wisata Lontar Sewu. *Jurnal Publika*, 9(2).